

ABSTRAK

Cosplay adalah merubah diri menjadi peran yang dibutuhkan atau status yang diinginkan, terlepas dari apakah orang tersebut memang berprofesi sebagai peran yang sedang diembannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya hidup para *cosplayer* di Yogyakarta dalam berinteraksi baik kepada sesama *cosplayer* maupun kepada masyarakat luar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, studi pustaka, *internet searching* dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian yang disusun secara detail dan sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa para *cosplayer* saat berinteraksi mempunyai gaya bicara yang unik dan berbeda dari gaya bicara masyarakat pada umumnya. Bentuk interaksi tersebut juga berdampak kepada kehidupan sehari-hari, baik saat berinteraksi dengan keluarga, teman bermain, sesama pecinta budaya Jepang, maupun masyarakat luar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh penulis dilapangan, bentuk interaksi yang dilakukan *cosplayer* adalah interaksi interpersonal dan interaksi kelompok sesama pecinta budaya Jepang, dan untuk *lifestyle* berpakaian mereka terlihat seperti masyarakat pada umumnya. Para *cosplayer* juga lebih selektif saat memilih teman. Keberhasilan dari proses interaksi para *cosplayer* di Yogyakarta bergantung pada latar belakang kesukaan mereka, dimana proses interaksi akan berhasil ketika setiap individu memiliki kecintaan dalam hal yang sama, seperti menyukai budaya pop Jepang atau menyukai karakter yang sama saat *bercosplay*.

ABSTRACT

Cosplay is transform themselves into the roles needed or desired status, regardless of whether the person is living as the role is being assigned. The purpose of this study was to determine how lifestyle cosplayers in Yogyakarta to interact well with others cosplayers and the outside community. The research is a qualitative study and the research method used is descriptive research method. The data obtained through interviews, documentation, library research, Internet searching and observation. The data were analyzed qualitatively diperloeh and presented in the form of a description in detail and systematically arranged.

Based on the research results, the authors concluded that cosplayers have when interacting speaking style that is unique and different from public speaking style in general. The form of these interactions also have an impact on everyday life, both when interacting with family, friends playing, fellow lovers of Japanese culture, as well as the outside community. Based on the analysis of data obtained by the authors in the field, the form of interaction is conducted cosplayers interpersonal interaction and group interactions fellow lovers of Japanese culture, lifestyle and dress them to look like society in general. The cosplayers are also more selective when choosing friends. The success of the process of interaction cosplayers in Yogyakarta depend on the background of their favorite, where the interaction process will be successful when each individual has a love for the same things, such as love Japanese pop culture or likes the same character when cosplay.